

Pengaruh Komitmen, Religiusitas dan Keterlibatan Guru Terhadap Kesejahteraan Subyektif Guru Madrasah Ibtidaiyah, Juwana, Pati, Jawa Tengah

Sri Lestari¹, Mohammad Fauzan²

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang^{1,2}

srilestari00045@mhs.unisbank.ac.id, fauzan@edu.unisbank.ac.id²

ABSTRACT

The purpose of the study is to analyze and explain the influence of (1) teachers' commitment to teachers' subjective wellbeing; (2) religiosity to the teachers' subjective wellbeing; (3) teacher engagement to teachers' the subjective wellbeing. This type of research is explanatory. The sample was 101 teachers of Madrasah Ibtidaiyah in Juwana, Pati, Central Java. Data collection uses a questionnaire using a google form, which is then sent to each respondent. Data analysis uses multiple linear regression. For the purpose of analysis, instrument tests are carried out; model test and hypothesis test with the help of SPSS software. The findings of this study are (1) The teacher commitment has a positive effect on the teacher subjective wellbeing (2) Religiosity has a positive effect on the subjective wellbeing, (3) Teacher Engagement has a positive effect on the subjective wellbeing of Madrasah Ibtidaiyah teachers in Juwana, Pati, Central Java. Based on the findings of the research, the school principal in an effort to improve the subjective wellbeing. of teachers, needs to create a conducive work environment so that space is created for teachers to increase commitment, religiosity and teacher involvement

Keywords: *teacher commitment; teacher religiosity, Teacher Engagement, teachers subjective wellbeing.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian menganalisis dan menjelaskan pengaruh (1) komitmen guru terhadap kesejahteraan subyektif guru; (2) religiusitas terhadap kesejahteraan subyektif guru; (3) keterlibatan guru terhadap kesejahteraan subyektif guru Madrasah Ibtidaiyah, Juwana, Pati, Jawa Tengah. Jenis penelitian ini adalah eksplanatif. Sampel sebanyak 101 orang guru Madrasah Ibtidaiyah di Juwana, Pati, Jawa Tengah. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan menggunakan Google Form, yang kemudian dikirimkan kepada masing-masing responden. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Untuk kepentingan analisis dilakukan uji instrumen; uji model dan uji hipotesis dengan bantuan *software* SPSS. Temuan penelitian ini adalah (1) Komitmen berpengaruh positif terhadap kesejahteraan subyektif guru Madrasah Ibtidaiyah di Juwana, Pati Jawa Tengah, (2) Religiusitas berpengaruh positif terhadap kesejahteraan subyektif guru Madrasah Ibtidaiyah di Juwana, Pati Jawa Tengah (3) Keterlibatan guru berpengaruh positif terhadap kesejahteraan subyektif guru Madrasah Ibtidaiyah di Juwana, Pati Jawa Tengah. Berdasarkan temuan penelitian, tersebut maka Pimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan subyektif guru, perlu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif sehingga terciptanya ruang bagi guru untuk meningkatkan komitmen, religiusitas dan keterlibatan guru

Kata kunci: komitmen guru; religiusitas guru, keterlibatan guru, kesejahteraan subyektif

PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, membimbing dan mengajar, serta mengevaluasi peserta didik pada sekolah madrasah Ibtidaiyah. Guru melibatkan diri secara total dalam melaksanakan tugas untuk menjadikan anak didiknya bisa lebih aktif, kreatif dan belajar keras dan membuat suasana kelas lebih bermakna. Obyek penelitian ini adalah guru Madrasah Ibtidaiyah di Juwana, Pati Jawa Tengah. Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah bagian dari pendidikan dasar formal dengan ciri keagamaan.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan pengetahuan agama dan pengetahuan umum. Lulusan madrasah disetarakan dengan Sekolah Dasar dan dapat melanjutkan pendidikan ke madrasah tsanawiyah atau Sekolah Menengah Pertama. Madrasah ibtidiayah memiliki posisi strategis dalam penanaman karakter dasar siswa yang akan dibawanya kelak hingga menuju dewasa. Guru MI diwajibkan memiliki pengetahuan dan keahlian bidang tertentu yang memadai dan pengetahuan agama Islam yang baik dan berakhlak mulia.

Sebagian besar Guru MI dalam melaksanakan tugas profesinya merupakan tuntutan ibadah, Bertitik tolak dari pemahaman tersebut guru dalam melaksanakan tugas mengajar dan mendidik anak didiknya dilakukan dengan rasa senang, bahagia, memenuhi kepuasan hidup sebagai wujud amal ibadah tersebut. Kesejahteraan subyektif guru sebagai sesuatu yang diidealkan oleh kebanyakan guru. Kesejahteraan subjektif adalah penilaian diri seseorang terhadap kehidupannya termasuk kesenangan, kebahagiaan, pemenuhan kepuasan hidup atas apa yang diperolehnya baik berupa finansial maupun non finansial.

Kesejahteraan subjektif dipengaruhi sejauh mana seseorang mempercayai dan memuliakan nilai-nilai agama serta mewujudkan nilai-nilai agama dalam praktik kehidupan keseharian, termasuk mengajar (nilai-nilai religiusitas). Religiusitas mengacu pada tingkat keyakinan (*belief*) dan sikap (*attitudes*) seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya dan praktik ritual (*ritual practices*) baik dalam konteks hubungan vertikal dengan Allah maupun hubungan horizontal kepada sesama makhluk (Suryadi, B., 2021). Dalam ajaran Islam bahwa setiap manusia wajib bekerja dalam bidang tertentu asal dihalalkan agama. Menjadi guru adalah bidang yang dapat membawa kesenangan dunia akhirat, sehingga keterlibatan menjadi bermakna. Keterlibatan guru adalah konstruksi motivasi multidimensi yang mencerminkan pilihan guru untuk mendedikasikan atau mengalokasikan sumber daya pribadi yang diarahkan pada berbagai tugas yang dituntut oleh profesi guru (Christian, Garza, & Slaughter, 2011). Guru dalam melaksanakan tugas profesinya memersepsi bahwa guru adalah pekerjaan yang menyenangkan, membawa kebahagiaan serta merasakan kepuasan hidup. Oleh karena tertarik untuk mengkaji masalah penelitian tentang (1) Bagaimana pengaruh komitmen guru terhadap kesejahteraan subyektif guru; (2) Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap kesejahteraan subyektif guru;

(3) Bagaimana pengaruh keterlibatan guru terhadap kesejahteraan subyektif guru Madrasah Ibtidaiyah di Juwana, Pati Jawa Tengah.

TINJAUAN LITERATUR

Komitmen Guru

Komitmen guru (*teacher commitment*) sebagai suatu sikap dan perilaku seseorang yang terikat dengan sekolah tempat mengajar secara berkelanjutan yang dilakukan dengan penuh kesetiaan. Komitmen guru adalah suatu keterikatan diri terhadap tugas dan kewajiban baik terhadap profesi maupun sekolah tempat ia mengajar. Artinya seorang guru yang memiliki komitmen terhadap sekolah akan selalu bersungguh-sungguh melaksanakan peran dan tanggung jawabnya sebagai bentuk keterikatan dan dukungan bagi pencapaian tujuan sekolah. Komitmen guru sebagai keterikatan psikologis dengan profesi pengajar, dengan institusi profesional, dan kepada kolega, orang tua, dan siswa (Lee, *et al*, 2011). Komitmen Guru terdiri atas empat dimensi: (1) komitmen pada nilai-nilai dan tujuan sekolah; (2) guru mendukung siswa semakin berprestasi (3) keberlanjutan berkarir (d) nilai-nilai dan norma profesi mengikat pelaksanaan tugas sebagai guru.

Religiusitas

Religiusitas didefinisikan sebagai suatu kekuatan dan keyakinan seseorang terhadap Tuhan. Religiusitas terkait sejauh mana seseorang mempercayai dan memuliakan nilai-nilai agama dan mempraktikkan nilai-nilai (ajaran) agamanya dalam kehidupan riil. Menurut Shihab (2006) religiusitas memiliki tiga arti. Pertama, religius artinya taat beragama. Kedua, religiusitas merupakan penghayatan keagamaan dan kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa, dan membaca kitab suci. Ketiga, wujud interaksi harmonis antara pihak yang lebih tinggi kedudukannya (Allah SWT) dari yang lain (makhluk), menggunakan tiga konsep dasar yaitu iman, Islam dan ihsan. Religiusitas seorang guru esensinya mengacu sejauh mana seseorang guru mempercayai dan memuliakan nilai-nilai agama dan mempraktikkannya dalam menjalankan kegiatan profesinya. Dalam melaksanakan tugas keguruannya menitikberatkan bahwa semua aktivitas sebagai suatu ibadah (Islam), mempertahankan Tauhidiah atau pengesaan Allah (iman), dan semangat aktualisasi nilai-nilai kebaikan (ihsan).

Kesejahteraan Subyektif Guru

Kesejahteraan subjektif guru (*teacher subjective wellbeing*) adalah evaluasi secara afektif dan kognitif seorang guru terhadap kehidupannya melalui pengalaman hidupnya berupa pernyataan perasaan bahagia, kepuasan hidup, atas apa yang diperolehnya berupa finansial maupun non finansial. Diener (2000) mendefinisikan kesejahteraan subjektif sebagai penilaian atas kehidupan dirinya secara keseluruhan. Sasmoko *et al*. (2017) menekankan kesejahteraan subjektif sebagai suatu evaluasi diri terhadap kehidupannya, meliputi perasaan bahagia dan tidak bahagia serta kepuasan hidup. Myers dan Diener (1995) Kesejahteraan subjektif terdiri dari kepuasan atas kehidupan, kehadiran emosi positif, dan tidak adanya emosi negatif

Ariati, (2010) lebih menekankan kesejahteraan subjektif sebagai persepsi seseorang guru terhadap pengalaman hidup yang lebih bersifat subjektif, yakni menilai dirinya bahagia, tidak stres, tidak cemas, sesuai prinsip hedonis. Kesejahteraan subjektif terdiri dari dua komponen utama yaitu komponen kognitif dan komponen afektif. Komponen kognitif merupakan hasil evaluasi individu mengenai sejauh mana kehidupannya sesuai dengan harapan atau standar idealnya. Komponen afektif merupakan perasaan positif atau negatif yang dialaminya.

Keterlibatan Guru (*Teacher Engagement*)

Keterlibatan guru adalah konstruksi motivasi multidimensi yang mencerminkan pilihan guru untuk mendedikasikan atau mengalokasikan sumber daya pribadi yang diarahkan pada berbagai tugas yang dituntut oleh profesi guru (Christian, Garza, & Slaughter, 2011). Keterlibatan dikonseptualisasikan sebagai investasi diri seseorang secara keseluruhan ke dalam sebuah peran sehingga dapat menjelaskan berbagai hubungan yang komprehensif dengan kinerjanya (Sasmoko, 2018). Terdapat lima aspek keterlibatan guru yaitu: (1) fisik, (2) kognitif, (3) emosional, (4) sosial: siswa, dan (5) sosial: kolega. Keterlibatan guru dalam mengajar melibatkan fisik, kognitif dan emosional secara integratif untuk pencapaian tujuan pembelajaran dan tujuan sekolah. Keterlibatan guru secara sosial dengan siswa terlihat saat guru menunjukkan perhatian kepada kehidupan pribadi siswa dan perkembangannya. Keterlibatan guru terlihat dalam empat dimensi: perhatian (*attentiveness*), keterhubungan (*connectedness*), integrasi (*integration*), dan fokus pada kinerja peran (Picard, K, Kutsyuruba, B., 2017). Seseorang guru yang terlibat mampu menampilkan diri secara utuh dalam melaksanakan peran kinerjanya. Menurut Klassen, R.M, Yerdelenc, S. Tracy Durksenb, T. L (2013) keterlibatan kerja di tempat kerja (ruang kelas), terdiri dari tiga dimensi (1) semangat (*vigor*) yakni energi dan kekuatan mental yang tinggi. cenderung melakukan pekerjaan terus dengan gigih walaupun menghadapi kesulitan. (2) Dedikasi (*dedication*) yakni keterlibatan dalam sebuah karya dengan perasaan antusias, inspirasi, persaingan, dan pentingnya pekerjaan yang dilakukan. (3) Penyerapan (*absorption*), yakni konsentrasi total ketika menjaga diri di saat sibuk dengan pekerjaan, kebahagiaan menyertainya, dan ketidaksadaran waktu berlalu.

Kerangka Pemikiran

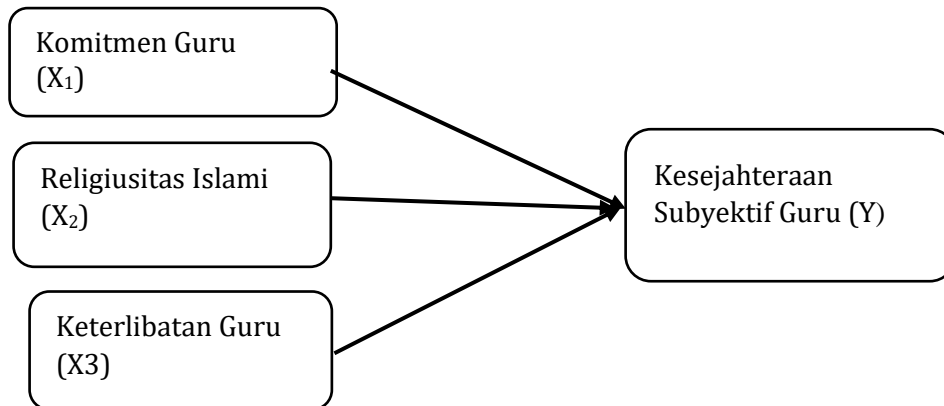
Kesejahteraan subyektif guru dipengaruhi variabel komitmen guru, religiusitas dan keterlibatan guru. Komitmen guru adalah suatu keterikatan terhadap pelaksanaan tugas mengajar di sekolah dan selalu bersungguh-sungguh melaksanakan peran dan tanggung jawabnya untuk mendukung pencapaian tujuan sekolah dan peningkatan prestasi siswa. Religiusitas seorang guru mengacu sejauh mana seseorang guru mempercayai dan memuliakan nilai-nilai agama dan mempraktikkannya dalam kegiatan profesinya. Guru memiliki religiusitas yang tinggi menganggap semua kegiatannya, termasuk mengajar merupakan kegiatan ibadah, sehingga kesejahteraan subjektif guru semakin baik. Selanjutnya keterlibatan guru

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Volume 6 Nomor 8 (2024) 6425 – 6436 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v6i8.4666

dalam melaksanakan tugas semakin baik maka guru merasa bahagia, senang dan puas diri



Gambar 1. Model Penelitian

Model matematik : $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

Keterangan :

Y = Variabel Kesejahteraan subyektif guru

X1 = Variabel Komitmen Guru

X2 = Variabel Religiusitas Islami

X3 = Variabel Keterlibatan Guru

α = Konstanta

β = Koefisien Variabel

e = *error*

Berdasar kajian teoritis dan kerangka pemikiran tersebut diajukan hipotesis sebagai berikut:

HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis 1: Komitmen guru berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan subyektif guru Madrasah Ibtidaiyah di Juwana, Pati Jawa Tengah

Hipotesis 2: Religiusitas Islami berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan subyektif guru Madrasah Ibtidaiyah di Juwana, Pati Jawa Tengah

Hipotesis 3: Keterlibatan guru berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan subyektif guru Madrasah Ibtidaiyah di Juwana, Pati Jawa Tengah

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *explanasi*. Sampel penelitian adalah seluruh guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kecamatan Juwana meliputi MI Alfattah, MI Nurul Huda, MI Matholiul Falah, dan MI Tarbiyatul Syiban yang terdiri sebanyak 90 orang guru, dan semua populasi dijadikan sampel (metode sensus). Kuesioner variabel keterlibatan guru menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari kuesioner Engaged Teachers Scale (ETS) oleh Robert M. Klassen, Sündüs Yerdelenc, Tracy L. Durksenb, 2013 terdiri dari 16 pernyataan. Kuesioner variabel komitmen guru menggunakan kuesioner *teacher commitment scale* yang dikembangkan oleh Thien, L.M, Razak,

N.A., and Ramayah, T (2014) yang terdiri 12 pernyataan. Kuesioner Religiusitas Islami dalam penelitian ini diadaptasi dari Mahudin, et al, (2016) tentang RAM (*relegiosity among muslim*) yang dikembangkan oleh Mahudin, et al (2016) yang terdiri 10 pernyataan. Kuesioner menggunakan skala Likert, yang berisi mengenai pernyataan yang terkait dengan variabel-variabel penelitian dengan lima alternatif jawaban untuk mengukur setiap variabel penelitian dengan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner berisi pernyataan terkait dengan variabel-variabel penelitian dengan lima alternatif jawaban untuk mengukur setiap variabel penelitian dengan jawaban Sangat tidak Setuju (STS), tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Pengumpulan data menggunakan melalui Google Form yang dikirim kepada guru yang masuk anggota *group* WhatsApp guru. Semua responden yang berpartisipasi mengisi kuesioner yang lengkap akan menjadi data yang dapat dianalisis.

Untuk kepentingan analisis data dilakukan pengujian Instrument (Uji Validitas dan Realibilitas) .Uji validitas menggunakan analisis faktor Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) dan Loading Faktor (*Component Matrix*). Nilai KMO yang melebihi dari 0,5 berarti kecukupan sampel terpenuhi, dan jika nilai *component matrix* lebih besar dari 0,4 maka item atau indikator dalam kuesioner dikatakan valid. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat keandalan suatu instrumen. Instrumen yang handal dapat digunakan berkali-kali dan akan mendapatkan hasil yang konsisten. Uji reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*. Suatu alat ukur dinyatakan reliabel jika nilai perhitungan *Cronbach's Alpha* di atas 0,7. Uji model dalam penelitian ini menggunakan uji-F statistik dan uji *Adjusted R Square* (koefisien determinasi). Uji-F pada dasarnya untuk menunjukkan apakah model itu fit atau tidak. Model dinyatakan fit apabila nilai sig lebih kecil dari 0,05 berarti signifikan. Uji determinasi nilai (*Adjusted R Square*) digunakan untuk menjelaskan berapa besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan melihat nilai signifikansi dan *standardized coefficient beta*. jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 dan nilai *standardized coefficient beta*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Uji instrumen data dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas, berikut hasil dari pengujian yang telah dilakukan:

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Jml Item	Nilai KMO	Loading Factor >0,4	Loading Factor <0,4	Jml Item Valid	Jml Item Tidak Valid
Komitmen guru (X1)	16	0,902	X1.1;X1.2;X1.3 ; X1.4; X1.5 ;X1.6; X1.7 ; X1.8; X1.9 ; X1.10 X1.11 ; X1.12; X1.13 ; X1.14;	X1.15 ; X1.16 -	14	2
Religiusitas Islami (X2)	8	0,783	X2.1 ; X2.3 ; X2.4 X2.5; X2.6; X2.7 ; X2.8; X2.9; X2.10	X2.2	6	2
Keterlibatan Guru (X3)	16	0,793	X3.1 ; X3.2; X3.7; X3.7 ; X3.9; X3.11; X3.12 ; X3.14; X3.16	X3.3 ; X3.4 X3.5 ; X3.4 X3.5 ; X3.6 X3.8 ; X3.10 X3.13; 3.115 -	8	8
Kesejahteraan subyektif Guru (Y)	8	0,791	Y.1 ; Y.2 Y.3 ; Y.4 Y.5 ; Y.6 Y.7 ; Y.8	-	8	-0

Sumber: Data SPSS, Diolah 2024

Nilai KMO dari masing-masing variabel penelitian lebih besar dari 0,50 yang berarti sampel telah memenuhi persyaratan sampel. Melihat nilai komponen matriks dari masing-masing indikator menunjukkan bahwa variabel komitmen guru sebanyak 16 item, indikator yang valid sebanyak 14 dan yang tidak valid sebanyak 2 item. Variabel Religiusitas Islami (X2) sebanyak 8 item. Indikator yang valid sebanyak 6 item dan yang tidak valid sebanyak 2 item; Variabel Keterlibatan Guru (X3) 16 item . Indikator yang valid sebanyak; 8 item dan yang tidak valid sebanyak 8 item. Variabel Kesejahteraan subyektif Guru (Y) sebanyak 16 item. Indikator yang valid sebanyak; 8 item dan semua item valid

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Alpha Standar	Keterangan
Komitmen guru (X1)	0,943	0,7	Reliabel
Religiusitas Islami (X2)	0,792	0,7	Reliabel

Keterlibatan Guru (X3)	0,865	0,7	Reliabel
Kesejahteraan subyektif Guru (Y)	0,849	0,7	Reliabel

Sumber: *Output SPSS yang telah diolah 2024*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas (tabel 3) menunjukkan bahwa Variabel Komitmen guru (X1) sebesar 0,943, Religiusitas Islami (X2) sebesar 0,792, Keterlibatan Guru (X3) sebesar 0,865 dan Kesejahteraan subyektif Guru (Y) sebesar 0,849 . Jadi semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dinyatakan Reliabel.

Uji Model

Koefisien Determinasi

Tabel 3. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.920 ^a	.847	.842	.14375

a. Predictors: (Constant), Keterlibatan Guru, Religiusitas, Komitmen

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi Tabel 3 diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,842. Artinya, kemampuan variabel komitmen guru, religiusitas, keterlibatan guru dapat menjelaskan kesejahteraan subyektif sebesar 84,2 %, sedangkan sisanya sebesar 15,8% dijelaskan variabel lain di luar model.

Uji F

Tabel 4. Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.070	3	3.690	178.559	.000 ^b
	Residual	2.005	97	.021		
	Total	13.075	100			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Subyektif

b. Predictors: (Constant), Keterlibatan Guru, Religiusitas, Komitmen Guru

Berdasarkan hasil uji F (tabel 4) diketahui bahwa nilai F sebesar 178.559 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya model telah memenuhi persyaratan *Goodnes of fit*

Tabel 5. Uji Hipotesis Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	.169	.250		.675	.501
	Komitmen Guru	.454	.083	.520	5.492	.000
	Religiusitas	.274	.097	.218	2.814	.006
	Keterlibatan Guru	.231	.098	.223	2.351	.021

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Subyektif

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji statistik t) yang terlihat pada tabel 5, maka dapat diketahui bahwa:

- (1) Komitmen guru berpengaruh positif terhadap kesejahteraan subyektif guru Madrasah Ibtidaiyah (nilai β sebesar 0,520 dan nilai signifikansi sebesar 0,000) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Artinya, semakin tinggi komitmen guru maka kesejahteraan subyektif guru semakin tinggi. Guru yang memiliki ikatan emosional dalam proses pembelajaran dan lebih menekankan pencapaian peserta didik dan tujuan sekolah, maka guru merasa semakin sejahtera, bahagia, kemampuan mengajar baik, hubungan sosial dengan warga sekolah baik dan akrab dan merasa berkontribusi terhadap keberhasilan anak didiknya.
- (2) Religiusitas guru berpengaruh positif terhadap kesejahteraan subyektif guru Madrasah Ibtidaiyah di Juwana, Pati Jawa Tengah (nilai β sebesar 0,218 dan nilai signifikansi sebesar 0,006) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima. Artinya, semakin tinggi religiusitas guru maka kesejahteraan subyektif guru semakin tinggi. Guru yang memiliki kekuatan keyakinan dan kewajiban melaksanakan ibadah dengan ikhlas sesuai tuntunan agama Islam maka guru merasa lebih sejahtera, bahagia, kemampuan mengajar baik, hubungan sosial dengan warga sekolah baik dan akrab dan merasa berkontribusi terhadap pencapaian anak didiknya.
- (3) Keterlibatan guru berpengaruh positif terhadap kesejahteraan subyektif guru Madrasah Ibtidaiyah di Juwana, Pati Jawa Tengah (nilai β sebesar 0,223 dan nilai signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima. Artinya, semakin tinggi keterlibatan guru maka semakin tinggi kesejahteraan subyektif guru. Guru yang termotivasi melaksanakan aktivitas pembelajaran secara total dengan mengoptimalkan sumber dayanya yang dimiliki demi tercapainya tujuan pembelajaran maka guru merasa sejahtera, bahagia, kemampuan mengajar baik, hubungan sosial dengan warga sekolah baik dan akrab serta merasa memiliki kontribusi terhadap pencapaian keberhasilan anak didiknya.

KESIMPULAN

Temuan penelitian ini adalah (1) komitmen guru berpengaruh positif terhadap kesejahteraan subyektif guru Madrasah Ibtidaiyah di Juwana, Pati Jawa Tengah, (2) Religiusitas guru berpengaruh positif terhadap kesejahteraan subyektif guru Madrasah Ibtidaiyah di Juwana, Pati Jawa Tengah (3) Keterlibatan guru

berpengaruh positif terhadap kesejahteraan subyektif guru Madrasah Ibtidaiyah di Juwana, Pati Jawa Tengah. Berdasarkan temuan penelitian, tersebut maka Pimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan subyektif guru, perlu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif sehingga terciptanya ruang bagi guru dapat meningkatkan komitmen, religiusitas dan keterlibatan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariati, J. (2010). Subyective well-being (Kesejahteraan subyektif) dan kepuasan kerja pada staf pengajar (dosen) di lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi Undip*, 8(2), Oktober 2010.
- Briner, R., & Dewberry, C. (2007). *Staff well-being is key to school success*. London: Worklife Support Ltd/Hamilton House.
- Choi, P. L., & Tang, S. Y. F. (2009). Teacher commitment trends: Cases of Hong Kong teachers from 1997 to 2007. *Teaching and Teacher Education*, 25(5), 767-777.
- Christian, M. S., Garza, A. S., & Slaughter, J. E. (2011). Work engagement: A quantitative review and test of its relations with task and contextual performance. *Personnel Psychology*, 64(1), 89-136.
- Coladarci, T. (1992). Teachers' sense of efficacy and commitment to teaching. *Journal of Experimental Education*, 60(4), 323-337.
- Diener, E. (2000). Subjective well-being: The science of happiness and a proposal for a national index. *American Psychologist*, 55(1), 34-43.
- Diener, E., & Suh, E. M. (2000). *Culture and subjective well-being*. MIT Press.
- Diener, E., Suh, E. M., Lucas, R. E., & Smith, H. L. (1999). Subjective well-being: Three decades of progress. *Psychological Bulletin*, 125(2), 276-302.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Klassen, R. M., Yerdelen, S., & Durksen, T. L. (2013). Measuring teacher engagement: Development of the Engaged Teachers Scale (ETS). *Frontline Learning Research*, 2(1), 33-52.
- Mahudin, N. D., Noor, N. M., Dzulkifli, M. A., & Janon, N. S. (2016). Religiosity among Muslims: A scale development and validation study. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 20(2), 109-120. <https://doi.org/10.7454/mssh.v20i2.349>
- Mowday, R. T., Steers, R. M., & Porter, L. W. (1979). The measurement of organizational commitment. *Journal of Vocational Behavior*, 14(2), 224-247.
- Myers, D. G., & Diener, E. (1995). Who is happy? *Psychological Science*, 6(1), 10-19.
- Picard, K., & Kutsyuruba, B. (2017). Teachers' engagement in professional development: A collective case study. *Educational Policies and Current Practices*, 2(2), 89-100.

- Sasmoko, et al. (2018). Applying Indonesian teacher engagement index (ITEI) APPS: Self-diagnostic APPS for teachers in Indonesia. *ICIC International*, 9(4), April.
- Sasmoko, S., Herisetyantri, I., Suroso, J. S., Harisno, Ying, Y., Rosalin, K., Chairiyani, R. P., Pane, M. M., & Permai, S. D. (2017). Am I a well-being teacher? (A review of subjective well-being for elementary teachers). *Man in India*, 97(19), 293-300.
- Schaufeli, W. B., Bakker, A. B., & Salanova, M. (2006). The measurement of work engagement with a short questionnaire: A cross-national study. *Educational and Psychological Measurement*, 66(4), 701-716.
- Shihab, M. Q. (2006). *Menabur pesan Ilahi: Al-Qur'an dan dinamika kehidupan masyarakat*. Lentera Hati.
- Spilt, J. L., Koomen, H. M. Y., & Thijs, J. T. (2011). Teacher well-being: The importance of teacher-student relationships. *Educational Psychology Review*, 23(4), 457-477.
- Stolz, J. (2009). Explaining religiosity: Towards a unified theoretical model. *British Journal of Sociology*, 60(2), 345-366.
- Suryadi, B., & Hayat, B. (2021). *Religiositas: Konsep, pengukuran dan implementasi di Indonesia* (L. M. Komarudin & T. Qulub, Eds.). Jakarta: Bibliosmia Karya Indonesia.
- Thien, L. M., Razak, N. A., & Ramayah, T. (2014). Validating teacher commitment scale using a Malaysian sample. *Sage Open*, 4(2), 1-9.
- Tov, W., & Diener, E. (2007). Culture and subjective well-being. In S. Kitayama & D. Cohen (Eds.), *Handbook of cultural psychology* (pp. 691-713). The Guilford Press.
- Tsui, K. T., & Cheng, Y. C. (1999). School organizational health and teacher commitment: A contingency study with multi-level analysis. *Educational Research and Evaluation*, 5(3), 249-268.